

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI MAN 1 SAMARINDA

Abdurrahman

Khojir

Lina Revilla Malik

IAIN Samarinda, Indonesia

a2045079@gmail.com

Abstract

The strategies of the school in preventing promiscuity in adolescents at MAN 1 Samarinda are by holding learning that emphasizes courtesy towards other and environment, communicating with students, optimizing teacher's roles as the role model and the motivator, and educating to be devoted to parents. This research aims to find out the efforts and strategies of the school in preventing promiscuity in adolescents. This research was a descriptive qualitative research by collecting data through interviews, observation, and documentation. The data sources were the principal, guidance and counseling teachers, faith and moral teachers, and the vice principal for student affairs. The data analysis used data reduction, data presentation and verification. The result of this research are 1) strengthening the school regulation, 2) Installing CCTV, 3) Implementing the incidental inspection program, 4) Providing more extracurriculars related to religion, 5) Holding social works, 6) cooperating with the government institutions. Repressive efforts were done by implementing home visit, where the teacher visits students' houses when students experiencing problems, as a specific handling approach. The curative strategy for students who violate the school regulation or are naughty is by implementing specific guidance involving parents and spiritual-mental guidance.

Keywords: *strategies of school, promiscuity, efforts of school*

Abstrak

Strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di MAN 1 Samarinda dilakukan dengan cara melalui kegiatan: pembelajaran dengan menekankan Adab, terhadap lingkungan dan dengan sesama manusia, menjalin komunikasi dengan peserta didik, peran guru sebagai teladan dan motivator, mendidik untuk berbakti kepada orang tua. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui upaya-upaya sekolah yang kemudian membentuk sebuah strategi dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru BK, guru akidah akhlak, dan waka kesiswaan. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah 1) Membuat peraturan sekolah, 2) memasang CCTV 3) Membentuk program sidak, 4) Memperbanyak ekstra

kurikuler bernuansa agama, 5) Mengadakan bakti sosial, 6) Menjalani kerja sama dengan instansi pemerintah. Usaha represif dilakukan dengan mengadakan home visit yaitu guru mengadakan kunjungan ke rumah siswa pada saat siswa mengalami permasalahan, pembinaan melalui alur penanganan kasus. usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan langkah yang ditempuh adalah Pembinaan khusus yang melibatkan orang tua, dan Pembinaan mental keagamaan.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Pergaulan Bebas, Upaya Sekolah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang didapatkan didalam maupun diluar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Kedudukan sekolah berfungsi untuk meningkatkan martabat sekaligus sebagai agen pembelajaran, yaitu berfungsi melaksanakan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Strategi sekolah sangatlah penting untuk membimbing serta menjauhkan peserta didik dari hal-hal yang dapat merusak moral dan mental peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

Pergaulan bebas di kalangan remaja sudah bukan hal yang asing di kalangan masyarakat kita saat ini, gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini, kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja usia sekolah dewasa ini sangat jauh dari yang diharapkan, perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Dalam Al-Qur'an disebutkan "*dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.* (QS. Al-Israa' : 32)"

Kurang siapnya mental anak-anak remaja usia sekolah dalam menerima laju arus globalisasi, bukanlah satu-satunya faktor penyebab kenakalan mereka. Ada beberapa faktor lain yang dapat mendorong mereka menjadi nakal dan kurang bertanggung jawab, diantaranya yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga. Bahkan, Sudarsono mengatakan bahwa pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, yang justru mendukung kenakalan tersebut. Kehidupan keluarga yang

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab II Pasal 3).

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 40.

kurang harmonis, perceraian dalam bentuk *broken home* memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal.³

Penelitian Mahfud Sazali tentang strategi guru akidah akhlak dalam pengaruh budaya minuman keras terhadap remaja memunculkan beberapa strategi dalam upaya meminimalisir ataupun menghilangkannya, diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran dengan konsep PAIKEM, menjalin komunikasi dengan peserta didik, peran guru sebagai teladan atau motivator, serta mendidik untuk berbakti kepada kedua orang tua. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini akan diketahui apakah cocok strategi yang diterapkan untuk meminimalisir budaya minuman keras dengan fenomena pergaulan bebas.

Berdasarkan kondisi demikian memunculkan ketertarikan bagi peneliti untuk dijadikan studi berdasarkan dari fenomena di atas untuk di kaji lebih lanjut. Maka peneliti mencoba mengkaji permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian tentang “Strategi Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di MAN 1 Samarinda”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁴ Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari objek mengenai strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di MAN 1 Samarinda.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁵ Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di MAN 1 Samarinda. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian, dan merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁶ Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yakni *interview* (wawancara), dokumentasi, dan observasi.

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan

³ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 19.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 11.

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 92.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosiasal*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.⁷ Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja, baik itu melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja sangat penting karna menjauhi diri kepada hal yang negatif keuntungannya akan kembali kepada diri sendiri. Menurut Ibu Zahratannur selaku kepala sekolah MAN 1Samarinda mengatakan:

“Strategi atau upaya yang kita lakukan berbagai macam tindakan, ya seperti adanya aturan sekolah yang didalamnya terdapat larangan-larangan terhadap siswa untuk melakukan hal-hal negatif sampai dengan melakukan pergaulan bebas itu sendiri. Tidak hanya itu, kami juga memasang CCTV disekolah agar siswa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah sehingga membiasakan mereka untuk selalu berperilaku yang baik.”

Dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan, bahwa guru akidah akhlaq sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan kepada siswa, seperti contoh kecil yang peneliti kutip yaitu guru dalam segi penampilan selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dalam bertutur pun dengan kata-kata baik. Adapun dalam hal lain seperti siswa yang membuat kesalahan atau berbuat gaduh/nakal di lingkungan sekolah, penerapan guru lebih menitik beratkan untuk menasihati siswa agar menjadi lebih baik. Dalam konteks penanaman akhlaq melalui peran seorang pendidik, guru tidak menggunakan kalimat yang keras untuk menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

Melalui komunikasi yang inten dan secara lebih ternyata menjadikan siswa di sekolah lebih mentaati peraturan yang ada dibandingkan sikap guru yang terlihat memberikan jarak komunikasi kepada siswanya. Kemampuan dan karakteristik serta sifat-sifat siswa begitu beragam karena siswa datang dari berbagai latar belakang baik keluarga maupun lingkungan sosial yang pasti berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Ahyu selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Pergaulan bebas itu kan sebenarnya siswa kita tidak mempunyaitempat untuk berdiskusi atau mencurahkan isi hatinya sehingga dia mencari tempat yang salah sehingga mengakibatkan pergaulan yang bebas, jadi kalo saya pribadi sebagai guru BK berusaha untuk menemani mereka, berusaha untuk berdiskusi dengan mereka, kemudian juga bekerja sama dengan OSIS atau IRMANIS dalam hal merangkul ade-adenya atau merangkul kakak-kakak kelasnya. Guru tidak mungkin dapat mengambil suatu keputusan dalam tindakan dengan tepat tanpa memahami apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk dapat memahami

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133.

kebutuhan siswa diperlukan kedekatan antara pendidik dengan siswa baik kedekatan dalam proses pembelajaran maupun kedekatan emosional, karena siswa akan lebih memahami suatu hal yang disampaikan oleh orang yang dia kenal baik.”⁸

Mendidik untuk berbakti kepada orang tua Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sadam selaku guru BK mengatakan:

“Upaya yang dilakukan yaitu tadi, Kita guru BK sebagai fasilitator saja, kita mengumpulkan siswa untuk diberikan pengarahan lewat guru akidah akhlak dalam pembinaan keagamaan jadi yang memperkuat dari segi keagamaan dan keimanan siswa itu dari guru akidah akhlak itu sendiri. Selain itu dengan memberikan bimbingan konseling terhadap para siswa yang bermasalah dan tentunya saya berikan bimbingan dan arahan dengan cara untuk berbuat baik terhadap orang tua dulu, dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku positif.”⁹

Upaya penanggulangan pergaulan bebas sangatlah kompleks, permasalahannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami mengingat interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem yang tidak terpisahkan. Dari sekian luas penanggulanganyang bisa dilakukan, peneliti mencoba mengelompokan upaya dalam penanggulangannya, yang pertama Tindakan Preventif, tindakan preventif maksudnyayaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah timbulnya penyimpangan dari perilaku siswa. Pada dasarnya tindakan preventif merupakan perbuatan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Minto selaku guru BK di MAN 1:

“Pemberian sanksi itu bertahap, jadi tetap yang untuk awal yang paling rendah itu teguran secara lisan kemudian yang kedua sanksi, sanksi ini sanksi yang positif misalnya dia harus hapalan, baca al quran atau melakukan tindakan positif misalnya kebersihan, seperti membersihkan kaca atau segala macam kemudian tahap yang selanjutnya lagi adalah surat perjanjian nah surat perjanjian ini yang pertama itu tidak bermatrai tapi dia disitu akhirnya ada nilai tanggung jawab.”¹⁰

Strategi atau upaya yang dilakukan berbagai macam tindakan, seperti adanya aturan sekolah yang didalamnya terdapat larangan-larangan terhadap siswa untuk melakukan hal-hal negatif sampai dengan melakukan pergaulan bebas itu sendiri. Sekolah dalam hal ini juga memasang CCTV agar siswa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah sehingga membiasakan mereka untuk selalu berperilaku yang baik.

Tujuan strategi tersebut ialah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan, untuk mencapai sasaran dibuat aturan yang merupakan upaya untuk mencegah pergaulan bebas. Strategi waka kesiswaan

⁸ Ahyu, Guru BK MAN 1 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 23 agustus 2017

⁹ Sadam, Guru BK MAN 1 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 23 agustus 2017

¹⁰ Minto Astuti, Guru BK MAN 1 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 23 agustus 2017

melibatkan dari semua pihak seperti Cleaning Service dan satpam apabila ketikamelihat dan ada tanda-tanda anak ingin melakukan hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tugasnya adalah menegur kemudian melaporkan anak yang bersangkutan kepada waka kesiswaan dan akan diproses dengan memberikan hukuman yang bersifat edukatif.

Strategi ini ialah suatu usaha yang dilakukan guna mencegah masuknya hal-hal negatif salah satunya pergaulan bebas, dalam strategi terdapat upaya-upaya yang dilakukan yaitu menanamkan dan memperkuat Akhlak siswa terkait iman dan takwa. Menanamkan dan memperkuat akhlak pada siswa ini merupakan bentuk upaya yang berfungsi sebagai pemahaman dasar terhadap sikap dan perilaku yang baik kepada sesama manusia, lebih khususnya kepada sesama guru, siswa maupun siswi di lingkungan MAN 1.

Menjalin komunikasi dengan peserta didik juga diperlukan terutama pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Komunikasi yang berkembang pada pembelajaran di kelas yaitu bagaimana guru mengkomunikasikan pada saat pembelajaran berlangsung agar materi tersampaikan dengan baik. Karena seorang guru dituntut mampu dalam melaksanakan dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun di luar kelas guru berkomunikasi lewat pendekatan kasih sayang sebagai orang tua dengan anak, peran guru sebagai teladan dan motivator, guru menjadi gerbang utama pada pendidikan, terutama bagaimana guru harus bisa menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Pada prinsipnya upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Samarinda terletak pada bagaimana cara menangani siswa ketika melakukan kenakalan yaitu dengan menggunakan alur penanganan kasus. Alur penanganan kasus dilihat dari permasalahan yang dilakukan oleh siswa, penanganan kasus jadi ketika ada anak melakukan pelanggaran atau hal yang kurang positif atau yang sifatnya melanggar aturan disekolah.

Penekanan guru akidah akhlak dalam mencegah pergaulan bebas pertama memberikan contoh, setelah memberikan contoh kemudian memberikan penjelasan tentang pergaulan bebas yang harus dihindari hingga kerugian dari pergaulan bebas itu sehingga anak-anak memahami mengerti maka siswa akan mudah diarahkan dalam menghindari hal tersebut.

Melalui komunikasi yang intens ternyata siswa di sekolah lebih mentaati peraturan yang ada dibandingkan sikap guru yang terlihat memberikan jarak komunikasi kepada siswanya. Kemampuan dan karakteristik serta sifat-sifat siswa begitu beragam karena siswa datang dari berbagai latar belakang baik keluarga maupun lingkungan sosial yang pasti berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu sebagai fasilitator, guru BK berfungsi mengumpulkan siswa untuk diberikan pengarahan lewat guru akidah akhlak dalam pembinaan keagamaan yang memperkuat dari segi keagamaan dan keimanan siswa itu oleh guru akidah akhlak.

Penanggulangan pergaulan bebas sangat kompleks, permasalahannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami mengingat interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem yang tidak terpisahkan, dari sekian luas penanggulangan yang bisa dilakukan, peneliti mencoba

mengelompokan upaya dalam penanggulangannya, yang pertama Tindakan Preventif, tindakan preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah timbulnya penyimpangan dari perilaku siswa. Pada dasarnya tindakan preventif merupakan perbuatan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang, tindakan tersebut yaitu membuat peraturan sekolah, peraturan yang dibuat oleh sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik bisa mematuhi aturan yang menjadi kewajiban untuk dilakukan.

Hukuman yang dibuat didalam peraturan sekolah didesain dengan menitik beratkan pada perkembangan fisik dan intelektualitas. Pemberian sanksi bertahap, tahap awal yang paling rendah teguran secara lisan kemudian sanksi, sanksi yang positif misalnya hapalan, baca al quran atau melakukan tindakan positif misalnya kebersihan, membersihkan kaca, tahap yang selanjutnya lagi adalah surat perjanjian, dalam surat perjanjian yang pertama tidak bermatrai namun disitu akhirnya ada nilai tanggung jawab.

Peraturan sangat ditekankan di sekolah, akan tetapi tidak semua hukuman akan diterima siswa sesuai pelanggaran yang tercantum di papan peraturan sekolah, karena kesalahan pertama kali yang dilakukan oleh anak yaitu karena unsur kelalaian, maka guru masih bisa mentolerir dengan menasihati. Kemudian membentuk program sidak SIDAK atau inspeksi dadakan ini ditujukan untuk mendisiplinkan siswa, kegiatan ini dilakukan secara tidak terprogram yang dilaksanakan langsung oleh guru BK.

Memperbanyak ekstra kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan Kepala Madrasah untuk memberikan motivasi dalam rangka upaya mengatasi pengaruh pergaulan bebas adalah habsyi, rebana, pertunjukan drama dengan mengambil cerita para Nabi, sahabat Nabi dan para Ulama, kemudian mengadakan bakti sosial bakti sosial merupakan acara tahunan yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan para siswa makna sosial di masyarakat. Dengan mengikutsertakan program di masyarakat, bertujuan agar anak tidak jenuh untuk belajar terutama belajar agama secara aplikatif.

Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja. Lewat memahamkan melalui pengenalan dampak dari kenakalan remaja bagi diri sendiri, antara lain bekerjasama: Sekolah mengundang dari pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan terhadap siswa tentang dampak dari narkoba yang bisa merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga merusak para generasi muda, sekolah mengundang dari DINAS Kesehatan untuk melakukan workshop dan mengadakan *talk show*.

Tindakan Represif, tindakan represif ini merupakan pemberian sanksi atau kuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan guru ketika siswa sering melanggar tata tertib sekolah.

Tindakan kuratif, tindakan kuratif adalah usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf penyimpangan perilaku. Pembinaan khusus yang melibatkan orang tua kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan konsultasi untuk memberikan bimbingan dan arahan. Kegiatan ini dilaksanakan

untuk membantu siswa memecahkan masalahnya, melalui bimbingan secara pribadi terhadap siswa yang bersangkutan.

Guru bekerja sama dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk ikut serta membantu anaknya dalam pergaulan sehari-hari. Sehingga pengawasan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa itu sendiri. Pembinaan mental keagamaan, mental di sini adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga. Pembinaan batin dan watak yang disebut pembinaan mental keagamaan yang dilakukan di MAN 1 yaitu menggelar acara istighosah dengan selingan tausiyah yang bertujuan untuk mendoktrin para siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan, bahwa guru akidah akhlaq sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan kepada siswa. Dalam konteks penanaman akhlaq melalui peran seorang pendidik, guru tidak menggunakan kalimat yang keras untuk menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

D. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, strategi sekolah dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di MAN 1 Samarinda secara garis besar dilakukan dengan cara antara lain: melalui kegiatan: pembelajaran dengan menekankan Adab, terhadap lingkungan dan dengan sesama manusia, menjalin komunikasi dengan peserta didik, peran guru sebagai teladan dan motivator, mendidik untuk berbakti kepada orang tua.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah pergaulan bebas melalui tiga tindakan yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif yang masing-masing dilaksanakan berdasarkan dari latar belakang siswa-siswa tersebut.

Usaha yang bersifat preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya kenakalan atau pelanggaran siswa. Adapun langkah-langkah atau kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: membuat peraturan sekolah, membentuk program sidak, memperbanyak ekstra kurikuler bernuansa agama, mengadakan bakti sosial, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah.

Usaha yang bersifat represif ini bertujuan untuk membina agar kenakalan tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Secara garis besar usaha represif ini dilakukan dengan jalan: mengadakan home visit yaitu guru mengadakan kunjungan ke rumah siswa pada saat siswa mengalami permasalahan, pembinaan melalui alur penanganan kasus, pengarahan melalui perkumpulan yang dibentuk dengan desain uji kreatifitas dengan bertujuan untuk pendekatan dengan siswa dan penanaman akhlak kepada siswa.

Usaha yang bersifat kuratif adalah usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan. Langkah yang ditempuh adalah pembinaan khusus yang melibatkan orang tua, dan Pembinaan mental keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyu, Guru BK MAN 1 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 23 agustus 2017
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosisal*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 40.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133.
- Minto Astuti, Guru BK MAN 1 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 23 agustus 2017
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 92.
- Sadam, Guru BK MAN 1 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 23 agustus 2017
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 19.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab II Pasal 3).